Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Ifan Nuryani Zalukhu[1], Berkat Persada Lase[2], Fatiani Lase[3], Anugerah Tatema Harefa[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias, Indonesia
E-mail: ifannuryanizalukhu@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2025-07-07
Revised: 2025-08-18
Published: 2025-09-05

Keywords:
Learning Model;
Student Teams Achievement Divisions (STAD);
Learning Outcomes;
Pancasila Education.

Abstract
This study was motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila education due to an uninteractive learning model. The objectives of this study are: (1) To determine the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model in Pancasila education. (2) To determine the improvement in learning outcomes of eighth-grade students in Pancasila education by applying the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model at SMP Negeri 3 Lahewa Timur. This study was conducted at SMP Negeri 3 Lahewa Timur, Lahewa Timur Subdistrict, North Nias Regency. The research subjects were 25 eighth-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year. The research method used was Classroom Action Research (CAR). The research instruments used were: (1) Teacher observation sheets, (2) Student observation sheets, (3) Learning achievement tests and documentation. The data collection techniques used were: observation, tests, and documentation. Research results: (1) The application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in Pancasila education resulted in a reflection summary score of 61.51% in Cycle I and 91.35% in Cycle II. (2) The improvement in learning outcomes of eighth-grade students in Pancasila Education through the application of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model, with an average student score of 69.60 (sufficient criteria) in Cycle I and an average student score of 83.20 (good criteria) in cycle II, with a 100% completion rate.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-07-07
Direvisi: 2025-08-18
Dipublikasi: 2025-09-05

Kata kunci:
Model Pembelajaran;
Student Teams Achievement Divisions (STAD);
Hasil Belajar;
Pendidikan Pancasila.

Abstrak
Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SMP Negeri 3 Lahewa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian peserta didik kelas VIII (delapan) Semester II pada Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) Lembaran observasi guru, (2) Lembar observasi peserta didik, (3) Tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan pancasila diperoleh hasil rekapitulasi refleksi pada Siklus I yaitu 61,51% dan hasil rekapitulasi refleksi Siklus II yaitu 91,35%. (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I yaitu 69,60 kriteria cukup dan nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II yaitu 83,20 kriteria baik dengan presentase ketuntasan 100%.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikann, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap individu, sehingga mereka dapat berperan secara optimal dalam kehidupan pribadi. Seperti tercantum dalam Undang-Undang di Indonesia dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang berbunyi bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari bunyi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus dengan pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai fondasi bagi pembentukan moral dan etika yang menjadi dasar perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan moral dan etika adalah pendidikan pancasila, Seperti yang di ungkapkan oleh (Sari 2023) "Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila". Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan dalam Pasal 40 Ayat 2 yang berisikan bahwa "pendidikan pancasila termasuk pelajaran wajib disekolah tingkat dasar dan menengah". Pendidikan pancasila merupakan sebuah mata pelajaran yang digunakan dikelas mulai tahun pelajaran 2022-2023, bersamaan dengan kurikulum merdeka yang sebelumnya memiliki nama PPKn.

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. "Fungsi utama pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan dan membina nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ideologi negara ini, guna menciptakan individu yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan cinta tanah air" (Rukiyati 2019). "Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter bangsa yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar" (Rukiyati 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik harus mampu memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan guru dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam setiap pertemuan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk memicu minat peserta didik dalam setiap tahap pelajaran yang diberikan.

Menurut (Afsari 2023) "Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan mengevaluasi keterampilan, sikap dan kemampuan peserta didik yang telah berubah perilakunya". Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang baik karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Ketertarikan terhadap proses pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif dan monoton tetapi juga berusaha untuk memahami setiap konsep secara mendalam, seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Namun pada kenyataannya bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang, seperti yang di ungkapkan oleh (Kayanti 2024) bahwa "peserta didik menganggap mata pelajaran pendidikan pancasila kurang menarik dan membuat mereka bosan, yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif". Dengan model pembelajaran yang kurang aktif dan monoton akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang kurang aktif harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru.

Salah satu model pembelajaran untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakan di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didk adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions.* "Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan" (Carollina 2024). Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam waktu untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah itu, mereka dihadapkan pada kuis untuk mengukur pemahaman individu. Artinya prosedur yang digunakan dalam model tersebut memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga guru tidak lagi menjadi subjek aktif melainkan peserta didik yang menjadi subjek aktif. Model tersebut melatih peserta didik karena peserta didik dituntut untuk terbiasa berpikir dan memberikan argument mengenai pembelajaran, yang mana setiap peserta didik akan mendapat

giliran tertentu dari setiap aktivitas belajar yang ada, sehingga aktivitas dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berbeda dengan model lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* membantu peserta didik agar tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memberikan kesempatak kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, peserta didik akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, peserta didik hafal setiap kalimat yang di dapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung dalam kalimat-kalimat tersebut. "Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik" (Harahap 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* menargetkan pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini relevan dengan kurikulum merdeka yang berlaku pada saat ini dimana penerapan program kurikulum merdeka merupakan usulan kurikulum yang menuntut pada perkembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar dari berbagai sekolah menengah pertama di Kepulauan Nias, salah satunya yaitu SMP Negeri 3 Lahewa Timur, Sekolah tersebut telah menerapkan mata pelajaran pendidikan pancasila pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila masing rendah. Hal ini dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Genap Kelas VIII SMP Negeri 3 Lahewa Timur

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase (%)
1	<70	Tidak tuntas	17	70%
2	≥70	Tuntas	8	30%
		Jumlah	25	100%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N. 3 Lahewa Timur

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan metode pembelajaran yang kurang interaktif sehingga sebagian besar peserta didik merasa bosan ketika guru mengajar, guru mendominasi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah, diskuni dan tanya jawah saja, serta kurangnya motivasi dari peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru sebagai subjek aktif sedangkan peserta didik sebagai objek pasif yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, sehingga tidak berkembangnya keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak berminat dalam belajar. Peneliti juga melihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student *Teams Achievement Divisions* ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur khususnya kelas VIII (delapan).

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu upaya yang disampaikan peneliti untuk mengatasi permasalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions.* Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar, mengubah pandangan mereka mengenai pembelajaran pendidikan pancasila yang membosankan dan tidak menarik, terdorong untuk menguasai materi, sehingga pada akhirnya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu: "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur".

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk memperbaikihasil belajar peserta didik melalui penerapan model STAD, yang fokus pada pembelajaran. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam lingkungan kelasnya untuk memper-baiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Prosedur Penelitian

   a) Siklus I

      Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan satu kali evaluasi berupa tes pilihan ganda sebanyak

20 soal. Peneliti bertindak sebagai guru, sementara guru mata pelajaran menjadi pengamat. Hasil observasi dan tes digunakan untuk refleksi guna menentukan pencapaian target. Jika target tercapai, penelitian selesai pada siklus pertama; jika belum, dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan kekurangan siklus pertama.

b) Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I disempurnakan pada siklus II dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus I.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, yang terletak di Desa Laowowaga, Kecamatan Lahewa Timur, Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini dilaksanakan di semester Genap pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur. Lamanya pelaksanaan penelitian adalah 1 bulan dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus pemberian tes hasil belajar

4. Subjek Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah kelas VIII yang jumlah peserta didiknya terdiri atas 25 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang.

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable bebas (*independent variable*) adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dilambangkan X dan variable terikat (*dependent variable)* adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan Y.

6. Instrumen Penelitian

Lembar Observasi:

a) Lembar Observasi Guru. Lembar observasi ini merupakan alat untuk mengamati kegiatan peneliti selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Fungsinya untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD
b) Lembar Observasi Peserta Didik. Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif diperlukan dalam penelitian ini dengan tujuan memantau aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
c) Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus terdiri dari 20 butir tes berbentuk pilihan ganda dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Sebelum tes hasil belajar disajikan menjadi instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen.
d) Dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakanfoto dokumentasi sebagai bahandalam melengkapi arsip dokumen penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division.*
b) Tes. Tes adalah alat ukur dalam bentuk tulisan yang berisi pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya tindakan.
c) Dokumentasi. Dokumetasi merupakan catatan, arsip, gambar dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan foto dokumentasi sebagai bahan dalam melengkapi arsip dokumen penelitian.

8. Indikator Tindakan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan:

a) Apabila rata-rata hasil refleksi penelitian < 75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.
b) Apabila rata-rata hasil refleksi penelitian ≥ 75% maka kegiatan penelitian akan tetap dilanjutkan pada Siklus II dengan bersifat perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

9. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru

Data dari observasi kegiatan pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala *Likert*.

b) Lembar Observasi Peserta Didik

Data dari lembaran observasi peserta didik dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen dan diolah dengan menggunakan skala Likert.

c) Pengolahan Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lahewa Timur yang merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Menengah Akhir berstatus Negeri yang berada di wilayah Desa Laowowaga, Kecamatan Lahewa Timur, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala SMP Negeri 3 Lahewa Timur dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengasuh mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur berikut:

a) Perencanaan, meliputi menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* selama dua kali pertemuan untuk setiap siklus, materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, serta menyusun tes hasil belajar sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti.
b) Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.
c) Pengamatan, meliputi selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan bagaimana kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions,* serta peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan mengisi lembar pengamatan.
d) Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Penjelasan Persiklus

a) Penjelasan Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

Pada pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I, model pembelajaran yang diterapkan adalah *Student Teams Achievement Divisions*. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 53,13% yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* secara efektif, seperti pembentukan kelompok yang heterogen, pemberian tugas kelompok secara jelas, pembimbingan selama diskusi,

serta pemberian penghargaan kepada tim yang berprestasi.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 53,75% yang tergolong dalam kriteria kurang. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, terutama dalam kerja sama tim, diskusi kelompok masih kurang maksimal terlaksana. Temuan ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, baik dari segi strategi penyampaian materi oleh guru, penguatan peran dan fungsi dalam kelompok, maupun peningkatan motivasi belajar siswa. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

Pada pertemuan kedua Siklus I, pembelajaran masih dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)**.** Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 67,19% termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru mulai lebih konsisten dan terstruktur dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)**,** seperti membentuk kelompok belajar yang heterogen, memberikan penjelasan materi yang lebih sistematis.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 67,00% termasuk dalam kriteria cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mulai memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Baik guru maupun siswa menunjukkan peningkatan dalam peran aktifnya masing-masing. Meskipun hasil ini masih belum mencapai kategori tinggi, pencapaian ini menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan melakukan beberapa penyempurnaan, seperti memperkuat peran fasilitator guru dalam diskusi kelompok dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif.

3) Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 69,60 dengan kriteria cukup**.** Kemudian persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar **64,00%** sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar 36,00%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran pada Siklus I khususnya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman seluruh siswa secara merata.

Ketidaktuntasan peserta didik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, perbedaan tingkat kemampuan dalam memahami materi, serta belum optimalnya peran guru dalam

memfasilitasi kerja kelompok yang efektif. Selain itu, alokasi waktu dan pemberian penguatan materi juga perlu dievaluasi.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, seperti meningkatkan pendampingan guru saat diskusi kelompok berlangsung, memberikan penjelasan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, dan memperkuat strategi evaluasi agar pemahaman siswa dapat lebih terpantau secara menyeluruh. Dengan tindakan perbaikan tersebut, diharapkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis hasil rekapitulasi data penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,51%. Hasil ini menunjukan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus I dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Penelitian Siklus I

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian Siklus I		
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata
1.	Lembaran Observasi Guru	53,13 %	67,19 %	60,16%
2.	Lembaran Observasi Peserta Didik	53,75 %	67,00 %	60,37%
3.	Persentase Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	64,00 %		64,00 %
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I				61,51 %
Kesimpulan				Belum Tercapai

b) Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 82,81% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan efektif.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentasenya sebesar 86,75% dengan kriteria baik, hasil menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar baik dari sisi guru maupun peserta didik.

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan proses pembelajaran diperoleh nilai persentasenya sebesar 89,06% dengan kriteria baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan rata-rata persentase sebesar 89,50% dengan kriteria baik, yang mencerminkan tingginya antusias dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan dari sisi guru maupun peserta didik.

3) Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menerapkan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 83,20 dengan kriteria baik.

Kemudian persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 100% sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik secara optimal. Dengan adanya kerja sama dalam kelompok dan pembelajaran yang lebih aktif, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 91,35%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi pencapaian indikator penelitian.

Adapun hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Penelitian Siklus II

No.	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian Siklus II		
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Rata-Rata
1.	Lembaran Observasi Guru	82,81 % (Lampiran 7)	89,06 % (Lampiran 8)	85,93 %
2.	Lembaran Observasi Peserta Didik	86,75 % (Lampiran 11)	89,50 % (Lampiran 12)	88,12 %
3.	Persentase Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	100 %		100 %
Rata-Rata Hasil Refleksi Siklus I				91,35 %
Kesimpulan				Tercapai

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian pada Siklus II di atas, diperoleh rata-rata hasil refleksinya sebesar 91,35%. Hasil tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian di Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

B. Pembahasan

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Permasalahan pokok yang di maksud yakni: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SMP Negeri 3 Lahewa Timur?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, sehingga hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran mengalami peningkatan.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalan pokok peneliti di atas. Jawaban umum di dasarkan pada hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi yakni hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi

hasil belajar peserta didik, dan tes hasil belajar siswa. Jawaban umum yang di maksud yakni :

a) Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* berjalan dengan baik dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* mengalami peningkatan.
b) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions.*

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa :

a) Hasil observasi guru pada Pertemuan 1, Siklus I diperoleh persentase sebesar 53,13%. Capaian ini mengalami peningkatan pada Pertemuan 2, Siklus I menjadi 67,19%.
b) Sementara pada observasi Siklus II diketahui pada Pertemuan 1 ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentasenya sebesar 82,81% dan mengalami peningkatan pada Pertemuan 2 menjadi 89,06%

Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan Siklus II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan Siklus II, ditemukan bahwa :

a) Hasil observasi peserta didik pada Pertemuan 1, Siklus I sebesar 53,75%, mengalami peningkatan pada Pertemuan 2, Siklus I menjadi 67,00%.
b) Sementara pada Pertemuan 1, Siklus II diperoleh hasil observasi peserta didik 86,75%, mengalami peningkatan pada Pertemuan 2 menjadi 89,50%.

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diperoleh nilai rata-rata belajar peserta didik pada Siklus I yakni 69,60 tergolong kriteria cukup. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata belajar peserta didik meningkat menjadi 83,20 tergolong kriteria baik dengan presentase ketuntasan 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini dikatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini Dengan Penelitian Yang Relevan

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2022) penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SMP Negeri 2 Jatisrono, Wonogiri. Menyimpulkan bahwa hasilnya adalah setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 58 pada kondisi awal menjadi 74 pada Siklus I (meningkat 27,6%), dan kembali naik menjadi 82% pada Siklus II (meningkat 10,8% dari Siklus I, atau total peningkatan 41,4% dari kondisi awal). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kelompok kerja yang terstruktur, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Ketuntasan belajar pun mengalami peningkatan dari 46% pada kondisi (naik 22%), dan meningkat lagi menjadi 82% pada Siklus II (naik 14% dari siklus I, atau total peningkatan 36% dari kondisi awal).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini dimana nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada akhir Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 69,60 tergolong cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II menjadi 83,20 tergolong kriteria baik (Lampiran 14). Hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal hingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan menunjukkan efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: peserta didik di dorong untuk menganalisis, mengolah informasi dan menyampaikan pendapat mereka dengan baik, siswa lebih siap memahami atau mendalami materi karena diberikan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok dengan teman. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) bisa mendorong partisipasi aktif karena setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir dan berbicara, sehingga tidak hanya peserta didik yang aktif saja yang berkontribusi dalam diskusi. Serta model ini memberi kesempatan bagi peserta didik yang kurang percaya diri untuk berbagi ide mereka secara berkelompok sebelum bicara di depan kelas, sehingga mereka lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat.

Menurut Hartono (2022) bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan analisis, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk mencapai hasil belajar dan meningkatkan semangat, keberanian, dan stimulasi kepada peserta didik, ketika guru menyajikan materi dan meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh beberapa para ahli tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

6. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan kelompok, dan berbagi pendapat di kelas. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka meningkat. model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang di pelajari melalui diskusi bersama dalam kelompok, sehingga mereka terbiasa menganalisis informasi secara kelompok. Dengan sering berdiskusi, peserta didik belajar menyusun argumentasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan pendapat mereka dalam sebuah kelompok diskusi dengan jelas. Juga meningkatkan kemampuan sosial, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berpendapat, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik tidak hanya menjadi pendengar penjelasan dari guru tetapi juga belajar dari teman-temannya, Sehingga konsep yang sulit lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta peserta didik lebih mudah menyerap dan mengingat materi yang dibahas. Selain itu, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki praktek pembelajarannya, serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini di sebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu di ungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan

dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

a) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki berbagai kelemahan, apa bila ada model pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda mengenai minat belajar dan hasil belajar peserta didik.
b) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan atau menggunakan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
c) Nilai rata-rata tes hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan teknik pembelajaran lain.
d) Persentase ketuntasan belajar peserta didik akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Lahewa Timur, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan pancasila diperoleh hasil rekapitulasi refleksi pada Siklus I yaitu 61,51% dan hasil rekapitulasi refleksi Siklus II yaitu 91,35%.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII (delapan) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I yaitu 69,60 kriteria cukup dan nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II yaitu 83,20 kriteria baik dengan presentase ketuntasan 100%.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan untuk mendukung penggunaan model-model pembelajaran inovatif seperti *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan menyediakan pelatihan bagi guru. Selaian itu, sekolah juga di harapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam penyusunan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sebagai alternative strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi aktifitas diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif agar peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi peserta didik hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan berpikir individu, berdiskusi berkelompok, maupun saat berbagi ide didepan kelas. Melalui pembelajaran aktif seperti STAD, peserta didik dapat lebih percaya diri, terbuka terhadap pendapat orang lain, dan lebih tertarik dalam memahami materi pelajaran.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengembangkan model pembelajaran STAD ini pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan instrument evaluasi yang lebih bervariasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

Afsari, Sisca, Sakinah Ubudiyah Siregar, and Risma Delima Harahap."Pengaruh manajemen kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa." *Jurnal basicedu* 7.1 (2023): 535-543.

Arends, R. I. (2021). *Learning to Teach*.McGraw-Hill, hlm.15-20.

Aulia, Tri, Titin Titin, and Eko Sri Wahyuni."Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe

Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 4.2 (2024): 229-241.

Agus Nur, et al. Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2024, 6.1.

Carollina, Berlianti. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Sebagai Upaya Penguatan Sikap Kebhinekaan Global." (2024).

Eviliyanida. 2011. "Model Pembelajaran Kooperatif." *Visipena Journal* 2(1): 21–27. doi:10.46244/visipena.v2i1.36.

Fatimah, Siti, Ririn Anggraini, and Lovika Ardana Riswari."Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8.1 (2024): 319-326.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021).Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151-164.

HARTONO, S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, *2*(3), 263-276.

Harahap, Hasmi Syahputra, et al. "Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1133-1143.

Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. "Belajar bersama dan sendiri: Sejarah keterlibatan kita dalam pembelajaran kooperatif." *Perspektif pionir dalam pembelajaran kooperatif* . Routledge, 2021.44-62.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2019).*Models of Teaching*.Pearson, hlm.21-24.

Kayanti, Sri Ade, et al. "Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi. 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Penggunaan Media Google Sites." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.03 (2024): 586-596.

Lestari, Karunia Eka danYudhanegara, Mokhammad Ridwan.(2018). *PenelitianPendidikan Matematika*.Bandung:PT.RefikaAditama.

Marzuq, A., & Ilham, A. (2023).Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) di MTs Attaqwa 06 Bekasi. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *2*(2), 25-35.

Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021).Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(1), 43-48.

Muis, A. (2020). "Pembelajaran Kooperatif STAD dan Implikasinya dalam Pendidikan."*Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Putri, Indira Aulia S, Mochammad Ahied, Rahmad Fajar Sidik, Aida Fikriyah, dan Maria Chandra Sutarja. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Natural Science Educational Research* 6(2): 29–38.

Rukiyati, Rukiyati. "Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19.1 (2019): 56-69.

Rahman, A., et al. (2023). "The Impact of STAD on Students' Mathematical Achievement."*International Journal of Mathematics Education*, 38(1), hlm. 45-46.

Rohmani, A. H., Muyassarah, M., & Khalizah, S. N. (2024).MODEL &STRATEGI PEMBELAJARAN.

Rahmawati, Fitri Dwi, et al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen & Bisnis* 1.2 (2023): 71-88.

Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran

2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(2).

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri."Kerangka berfikir penelitian kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2.1 (2023): 160-166.

Sitio, Hetdy, et al. "Penerapana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi* 1.2 (2021): 221-235.

Sharan, Y., & Sharan, S. (2022). *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation.* Teachers College Press, hlm. 134-136.

Slavin, RE (2015). *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Penelitian, dan Praktik* . Johns Hopk

Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin Mansurdin."Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1309-1319.

Sentosa, Alfrid, and Dedy Norsandi."Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan* 23.2 (2022): 125-139.

Sugiyono.(2019). *Statistika Untuk Penelitian. Bandung*: Alfabeta.

Sugiyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taloen, Sherly Yunia, dan Asih Enggar Susanti. 2023. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Mengupayakan Tanggung Jawab Siswa [Stad (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model for Student Responsibility]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 19(2): 14.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1.1 (2023): 13-24.

Yanuarto, Wanda Nugroho, Fahmi, Astuti, Wijayanti, dan Dina Chamidah Suryadin Hasyda Muhammadong Sari Saraswati Julhidayat Muhsam Laily Rochmawati Listiyani Heny Kristiana Rahmawati Masfa Maiza Tarjo. 2021. Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*.